

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Sasaran keselamatan merupakan salah satu komponen yang dievaluasi dalam akreditasi rumah sakit di Indonesia sehingga mendorong rumah sakit meningkatkan strategi peningkatan keselamatan pasien (Fatimah, 2016). Setiap perawat wajib menerapkan keselamatan pasien (*patient safety*) untuk mencegah timbulnya kerugian yang dialami oleh pasien. Insiden kesalahan pemberian obat di rumah sakit harus *zero error* karena akan berakibat pasien dirawat lebih lama, menambah biaya perawatan, serta yang terburuk bisa menghilangkan nyawa pasien (Potter and Perry, 2009). Salah satu cara menjaga keamanan dalam pemberian obat adalah dengan diterapkannya prinsip enam benar pemberian obat. Prinsip enam benar pemberian obat meliputi benar obat, benar dosis, benar pasien, benar rute, benar waktu dan benar dokumentasi (Nursalam, 2011).

Kesalahan pemberian obat merupakan insiden yang dapat mengancam keselamatan pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari *Auburn University* di 36 rumah sakit dan *nursing home* di Colorado dan Georgia, USA, pada tahun 2002, dari 3216 jenis pemberian obat, 43% obat diberikan pada waktu yang salah, 30% obat tidak diberikan, 17% obat

diberikan dengan dosis yang salah, dan 4% diberikan obat yang salah (*Joint Commission on Accreditation of Health Organization (JCAHO, 2009)*).

*Institute of Medicine* mengemukakan hasil pada penelitiannya pada tahun 1999 yaitu kesalahan medis (*medical error*) telah menyebabkan lebih dari 1 (satu) juta cedera dan 98.000 kematian dalam setahun. Data yang didapat JCAHO juga menunjukkan bahwa 44.000 dari 98.000 kematian yang terjadi di rumah sakit setiap tahun disebabkan oleh kesalahan medis (Kinnering & Reeder, 2009).

Berdasarkan Kemenkes (2008) kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan. Kesalahan pemberian obat diperkirakan 1 dari 10 pasien diseluruh dunia (Hughes, 2010). Tipe kesalahan pemberian obat yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9% salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute pemberian.

Ahli farmakologi dari FKUI menyatakan bahwa kasus pemberian obat yang tidak benar maupun tindakan medis yang berlebihan (tidak perlu dilakukan tetapi dilakukan) sering terjadi di Indonesia, hanya saja tidak terekspos media massa (Nainggolan, 2008). Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian yang berlaku dirumah sakit (Hughes, 2010). Setiap tindakan dalam menerapkan prinsip enam benar

pemberian obat memerlukan pengetahuan, keterampilan, tindakan keperawatan khusus dan kepatuhan perawat (Abrams, 2010).

Kesalahan pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit swasta di Indonesia barat juga terbilang tinggi, data yang didapatkan pada Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 kesalahan pemberian obat dari 282 kasus, 27% obat diberikan pada waktu yang salah, 16% diberikan obat yang salah, 12% obat diberikan dengan dosis yang salah, sedangkan angka kesalahan pemberian obat di rumah sakit harus nol atau *zero error*. Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih satu bulan, terdapat beberapa perawat yang tidak menerapkan prinsip enam benar pemberian obat terutama dalam penerapan prinsip benar waktu. Peneliti juga melakukan wawancara sederhana dengan delapan orang perawat didapatkan hasil bahwa perawat tersebut mengetahui tentang prinsip enam benar pemberian obat. Salah satu penyebab tingginya kasus kesalahan pemberian obat yang terjadi di rawat inap rumah sakit swasta di Indonesia barat yaitu karena perawat tidak menerapkan prinsip enam benar pemberian obat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan dan motivasi (Harmiady, 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kesalahan pemberian obat merupakan insiden yang sering terjadi di rumah sakit swasta di Indonesia barat, data yang didapatkan dari bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 adalah 282 kasus, 27% obat diberikan pada waktu yang salah, 16% diberikan obat yang salah, 12% obat diberikan dengan dosis yang salah, perawat bertanggung jawab dalam memberikan obat kepada semua pasien yang dirawat diruang rawat inap. Upaya pencegahan yang dilakukan untuk menghindari kejadian kesalahan pemberian obat yaitu dengan menerapkan prinsip enam benar pemberian obat yang perlu diketahui dan dilakukan oleh perawat.

Peneliti juga telah melakukan observasi selama kurang lebih satu bulan dan didapatkan hasil bahwa kesalahan pemberian obat paling sering terjadi akibat ketidaktepatan waktu pemberian obat, seperti contohnya obat yang seharusnya diberikan pukul 08.00 kemudian diberikan pukul 10.00 karena keterlambatan kedatangan obat dari departemen farmasi.

Berdasarkan data dari rumah sakit, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kesalahan pemberian obat terjadi akibat dari tidak menerapkan prinsip enam benar pemberian obat. Maka yang menjadi perumusan masalah yang dapat diangkat adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat.
- 2) Mengidentifikasi motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat.
- 3) Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat dan motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis**

#### **1.4.1 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?

### **1.4.2 Hipotesis**

- 1) Ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di satu rumah sakit swasta Indonesia bagian barat.
- 2) Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat di rumah sakit swasta Indonesia bagian barat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti lain dalam bidang penelitian yang sama.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi instansi yang bersangkutan, dalam hal ini rumah sakit tempat penelitian, sebagai kontribusi untuk lebih memperhatikan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat agar tidak terjadi kesalahan pemberian obat dan hal yang tidak diinginkan.
- 3) Bagi pembaca, sebagai wacana dalam menambah wawasan dan bahan informasi yang dapat dijadikan referensi atau

tambahan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

